

PENGARUH BUNUH DIRI DI KALANGAN MAHASISWA IAKN KUPANG

Harun Y. Natonis¹, Dewita E. Letuna², Resen Liu³, Ornalince Pote Wali⁴
harunnanotnis@gmail.com¹, esyletuna@gmail.com², resenliu26@gmail.com³,
inceswali@gmail.com⁴

Universitas Kristen Artha Wacana

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa menunjukkan banyaknya kasus bunuh diri yang terjadi di Indonesia, terkhususnya di Nusa Tenggara Timur (NTT). Dibalik Di balik keindahan alam nusaa Tenggara Timur (NTT) yang memukau, tersembunyi sebuah realitas pilu yang jarang menjadi sorotan. Bunuh diri, teerutama dikalangan laki-laki muda, terus menjadi fenomena yang menunjukkan kecenderungan meningkat. Data terbaru menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kasus bunuh diri di Indnesia. Sepanjang januari hingga oktober 2024,tercatat 1.023 kasus bunuh diri secara nasional (goodstats 2024) s secara khusus, diProvinsi NTT, data dari Polda NTT mengungkapkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 7 laporan kasus bunuh diri. Namun hingga pertengahan januari 2024 belum ada laporan resmi mengenai kasus bunuh diri di wilayah tersebut (Victory News, 2024).memasuki awal tahun 2025, situasi berubah dengan adanya 2 kasus bunuh diri yang menggemparkan NTT. Kedua korban, seorang Mahasiswa dan seorang Personel TNI angkatan darat, ditemukan meninggal dunia akibat gantung diri (Penatimor,2025). Fenomena bunuh diri merupakan isu serius yang menunjukkan peningkatan kasus di Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa. Dalam konteks nasional, tercatat 1.023 kasus bunuh diri sepanjang Januari hingga Oktober 2024. Di balik keindahan alam Nusa Tenggara Timur (NTT), tersembunyi sebuah realitas pilu bahwa bunuh diri, terutama di kalangan laki-laki muda, terus menjadi fenomena yang meningkat. Secara khusus di Provinsi NTT: Data Polda NTT mengungkapkan bahwa terdapat 7 laporan kasus bunuh diri pada tahun 2023. Memasuki awal tahun 2025, tercatat adanya 2 kasus bunuh diri yang menggemparkan NTT dan menarik perhatian publik. Korban adalah seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. dengan salah satu korban adalah seorang mahasiswa. Bunuh diri didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja dilakukan oleh diri sendiri dan dianggap oleh pelaku sebagai jalan terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Tindakan ini bersifat eksternal terhadap individu, berupa cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang berada di luar kesadaran individu.

Kata Kunci: Bunuh Diri, Mahasiswa.

ABSTRACT

The phenomenon among students shows a high number of suicide cases in Indonesia, especially in East Nusa Tenggara (NTT). Behind the stunning natural beauty of East Nusa Tenggara (NTT) lies a sad reality that rarely gets the spotlight. Suicide, especially among young men, continues to be a growing phenomenon. The latest data shows a significant increase in suicide cases in Indonesia. Throughout January to October 2024, 1,023 suicide cases were recorded nationally (Goodstats 2024). Specifically, in NTT Province, data from the NTT Regional Police reveals that there were 7 reported suicide cases in 2023. However, as of mid-January 2024, there were no official reports of suicide cases in the region (Victory News, 2024). Entering early 2025, the situation changed with 2 shocking suicide cases in NTT. The two victims, a student and an army personnel, were found dead by hanging (Penatimor, 2025). The phenomenon of suicide is a serious issue showing an increase in cases in Indonesia, particularly among students. In the national context, 1,023 suicide cases were recorded from January to October 2024. Behind the natural beauty of East Nusa Tenggara (NTT), a tragic reality is hidden that suicide, especially among young men, continues to be a growing phenomenon. Specifically in NTT Province: NTT Regional Police data reveals there were 7 reported suicide cases in 2023. Entering early 2025, 2 shocking suicide cases were recorded in NTT, with one of the victims being a student. Suicide is defined as an intentional act performed by oneself and is considered by the perpetrator to be the best way to solve their

problems. This act is external to the individual, taking the form of a way of acting, thinking, and feeling that is outside the individual's consciousness..

Keywords: Suicide, Student.

PENDAHULUAN

Bunuh diri adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang yang dapat menyebabkan kematian. Pelaku bunuh diri memandang tindakan tersebut sebagai jalan terbaik untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya (Gamayanti, 2014: 208).

Menurut Widodo (2011: 152), kematian dipersepsikan secara berbeda oleh setiap individu. Ada individu yang memandang kematian sebagai peristiwa yang menakutkan dan memiliki makna yang penting, sementara individu lain menganggap kematian sebagai proses alami dalam kehidupan. Perbedaan cara pandang ini memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam menghadapi kematian.

Kematian akibat bunuh diri menunjukkan peningkatan di berbagai negara. Di Indonesia, bunuh diri menjadi penyebab kematian terbesar kedua pada kelompok usia produktif 15–29 tahun. Selain itu, rata-rata angka kematian akibat bunuh diri di Indonesia mencapai satu orang setiap jam (Kompas, 8 September 2016, dalam Valentina dan Helmi, 2016: 123).

Dari Pengertian menurut ahli diatas maka saya membuat suatu pengertian kecil yaitu:

Bunuh diri adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang dengan tujuan mengakhiri hidupnya dan telah direncanakan, karena pelaku menganggap bahwa dengan bunuh diri dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Fakta Sosialnya adalah bersifat eksternal terhadap individu. Fakta Sosial bisa berupa cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang memperlihatkan ciri-ciri tertentu yang berada diluar kesadaran individu. Dari pengertian diatas maka saya mau membuat penelitian dengan judul “pengaruh kasus bunuh diri di kalangan Mahasiswa IAKN Kupang”

Keterbatasan dukungan psikologis dan stigma terhadap gangguan mental memperparah situasi ini, menyoroti kebutuhan mendesak akan program pencegahan yang efektif.saikan masalahnya. (Gamayanti, 2014: 208).

Penelitian ini berfokus pada Institusi Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang. Mahasiswa di institusi ini menghadapi tekanan signifikan, yang meliputi tekanan akademis, masalah pribadi, dan ekspektasi sosial, yang semuanya dapat memengaruhi kesehatan mental mereka. Tekanan ini semakin tinggi bagi mahasiswa tingkat akhir, di mana risiko ide bunuh diri cenderung meningkat karena beban tugas akhir dan ketidakpastian masa depan.

Fakta sosial dan peningkatan kasus menunjukkan perlunya penelitian mendalam untuk memahami "Fenomena Bunuh Diri di Kalangan Mahasiswa IAKN Kupang".

Kasus Bunuh Diri di Kalangan Mahasiswa IAKN Kupang membawa pengaruh yang signifikan, terutama dari segi psikologis, akademik, dan sosial.

Dampak Psikologis: Kasus ini menimbulkan dampak emosional yang mendalam bagi civitas akademika, termasuk perasaan kehilangan, trauma, dan kecemasan berkelanjutan.

Dampak Akademik: Fenomena ini dapat menurunkan motivasi dan kinerja belajar mahasiswa lain karena tekanan dan duka yang dirasakan di lingkungan kampus.

Dampak Sosial: Kasus ini memicu kekhawatiran dan stigma, yang dapat menghambat komunikasi terbuka mengenai kesehatan mental dan pencarian bantuan.

Keterbatasan dukungan psikologis dan stigma terhadap gangguan mental memperparah situasi ini, menyoroti kebutuhan mendesak akan program pencegahan yang efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, pendapat, pengalaman, dan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kasus Bunuh Diri di Kalangan Mahasiswa IAKN Kupang

Kasus Bunuh Diri di Kalangan Mahasiswa, khususnya Di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, merupakan isu serius yang memiliki pengaruh signifikan pada aspek psikologis, akademik, dan sosial civitas akademika. Fenomena ini mencerminkan peningkatan kasus bunuh diri secara nasional, yang tercatat sebanyak 1.023 kasus sepanjang Januari hingga Oktober 2024.

Bunuh Diri didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja dilakukan oleh diri sendiri dan dianggap oleh pelaku sebagai jalan terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Tindakan ini bersifat eksternal terhadap individu, berupa cara bertindak, berpikir, dan berperasaan yang berada di luar kesadaran individu.

Bunuh diri anomik menggambarkan kondisi individu yang mengalami kebingungan moral serta kehilangan arah sosial, yang berkaitan dengan pergolakan sosial dan ekonomi yang bersifat dramatis. Dalam kondisi ini, individu tidak mengetahui posisi atau peran yang sesuai bagi dirinya dalam komunitas tempat ia berada (Mantiri, Erwin, & James, 2016: 260).

Bunuh diri fatalistik terjadi ketika individu berada dalam situasi yang terlalu diatur atau dikekang, sehingga masa depannya terasa tertutup dan keinginan diri sendiri terhambat akibat disiplin yang berlebihan. Jenis bunuh diri ini merupakan kebalikan dari bunuh diri anomik dan umumnya muncul dalam masyarakat yang bersifat menindas, di mana individu lebih memilih kematian daripada melanjutkan hidup dalam tatanan sosial tersebut (Mantiri, Erwin, & James, 2016: 260).

Data dan Fakta Kasus di NTT, Meskipun Nusa Tenggara Timur (NTT) terkenal dengan keindahan alamnya, terdapat realitas pilu berupa peningkatan kasus Tahun 2023: Polda NTT mencatat 7 laporan kasus bunuh diri. Awal Tahun 2025: Tercatat 2 kasus bunuh diri yang menghebohkan NTT, di mana salah satu korbananya adalah seorang mahasiswa. Kasus IAKN Kupang (11 Januari 2025): Seorang mahasiswa IAKN Kupang, Putra Umbu Tagela (semester 3), ditemukan gantung diri di belakang kosnya. Meskipun penyebabnya belum diketahui secara pasti oleh pihak berwenang, rekan korban menggambarkannya sebagai sosok yang "pendiam". Konteks Kota Kupang: Hingga Mei 2025, tercatat 9 orang tewas akibat bunuh diri di Kota Kupang, menjadikan situasi ini sebagai fenomena kesehatan mental yang mengkhawatirkan di kalangan muda/mahasiswa/pelajar.

Pengaruh kasus bunuh diri di IAKN Kupang terbagi dalam empat dimensi utama:

Psikologis: Menimbulkan dampak emosional mendalam (kehilangan, trauma, kecemasan berkelanjutan) bagi civitas akademika. Meningkatkan stres dan risiko depresi di kalangan mahasiswa lain. Mahasiswa di institusi agama sering menghadapi konflik antara ekspektasi spiritual dan realitas duniawi, yang dapat memperburuk masalah mental.

Akademik: Dapat menurunkan motivasi dan kinerja belajar mahasiswa lain akibat tekanan dan duka di lingkungan kampus. Berpotensi meningkatkan tingkat dropout. **Sosial:** Memicu kekhawatiran dan stigma terhadap isu kebunuh diri, terutama di kalangan laki-laki muda, menjadi fenomena yang memerlukan perhatian serius. **sehatan mental**, yang menghambat komunikasi terbuka dan pencarian bantuan. Kasus ini telah mendorong kampanye kesadaran dan seminar kesehatan mental di kampus. **Spiritual:** Menantang

pandangan tentang nilai hidup dan mendorong diskusi tentang ayat Alkitab yang menekankan harapan dan pemulihan, seperti Mazmur 23:4 dan Filipi 4:13. Jika tidak ditangani, dapat memperkuat perasaan bersalah atau putus asa.

Faktor-Faktor Pendorong Tekanan yang dihadapi mahasiswa IAKN Kupang meliputi:

Tekanan Akademis yang berat, Masalah Pribadi dan Ekspektasi Sosial, Stres tinggi pada mahasiswa tingkat akhir (beban tugas akhir dan ketidakpastian masa depan), Keterbatasan dukungan psikologis dan stigma terhadap gangguan mental memperparah situasi ini,

Penanganan dan Respons Terhadap Kasus: Respons terhadap kasus bunuh diri memerlukan langkah pencegahan dan intervensi yang mendesak, Respons Institusi dan Masyarakat, Berbagai pihak telah mengambil langkah untuk merespons, Kepolisian Lokal: Menangani kasus, mengamankan lokasi, dan memeriksa saksi, Psikolog Kupang (termasuk IAKN dan Undana): Menyerukan pembukaan layanan konseling atau hotline psikologi. Pihak Kampus (IAKN Kupang): Berupaya memperkuat aspek mental-spiritual, seperti melalui talkshow bertema "memulihkan mental dan spiritualitas". Upaya Pencegahan Luar Kampus: Tokoh masyarakat, gereja, dan pemerintah provinsi di NTT diminta untuk bersama-sama membuka layanan hotline psikologi.

Penanganan dilakukan melalui program pencegahan dan dukungan psikologis dengan fokus pada: Penyediaan Akses Dukungan Psikologis: Sediakan layanan konseling yang mudah dijangkau di kampus dan komunitas tanpa takut stigma. Edukasi Kesehatan Mental: Mengadakan pelatihan, seminar, dan sosialisasi untuk mengenali stres, depresi, tanda bahaya, dan cara mencari bantuan (psikoedukasi). Pelatihan dan Intervensi: Meliputi pelatihan dukungan psikologi awal (psychological first aid), pelatihan gatekeeping untuk dosen/staf, dan penggunaan screening tools untuk identifikasi risiko tinggi. Penguatan Komunitas dan Spiritual: Membangun budaya peduli dan komunikasi, mengurangi stigma, serta mengintegrasikan dimensi spiritual-sosial (misalnya melalui kegiatan keagamaan, kelompok pendukung, dan pendampingan pastoral). Hal ini penting mengingat IAKN Kupang adalah institusi berbasis keagamaan. Dukungan Keluarga Korban: Kampus dan gereja mendampingi keluarga secara moral, emosional, dan spiritual selama masa duka.

Tantangan dalam Penanganan Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya pencegahan; Keterbatasan Data: Banyak kasus bunuh diri tidak memiliki data publik lengkap, di mana motif atau penyebabnya seringkali tidak jelas, menyulitkan analisis sistematis. Stigma Budaya: Stigma budaya tentang kesehatan mental, terutama di NTT, masih kuat, membuat banyak orang takut "dianggap lemah" jika berbicara soal masalah psikologis. Kolaborasi: Masih diperlukan kolaborasi yang lebih intensif dan proaktif antara kampus, gereja, pemerintah, keluarga, dan komunitas, bukan hanya respons reaktif setelah kasus terjadi.

KESIMPULAN

Kasus bunuh diri di IAKN Kupang menyoroti kebutuhan mendesak akan program pencegahan yang komprehensif, mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, dan spiritual untuk menciptakan lingkungan kampus yang suportif. Karena Gejala-gejala yang tampak lebih tepat dipahami sebagai gejala sosial, bukan gejala individu semata. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial serta struktur sosial dalam masyarakat sangat memengaruhi perilaku individu-individu di dalamnya. Maka dari itu penanganan kasus Bunuh Diri ini Sangat penting untuk kebaikan mahasiswa dan juga masyarakat.

Kasus bunuh diri di kalangan mahasiswa IAKN Kupang merupakan persoalan serius yang dipengaruhi oleh faktor sosial, psikologis, akademik, dan spiritual. Peningkatan kasus

bunuh diri secara nasional dan di Provinsi NTT menunjukkan bahwa fenomena ini bukan hanya masalah individu, tetapi juga masalah sosial yang berkaitan dengan tekanan hidup, relasi sosial, serta struktur masyarakat di sekitarnya.

Kasus bunuh diri di lingkungan IAKN Kupang memberikan dampak yang besar bagi civitas akademika, terutama dalam bentuk gangguan psikologis seperti trauma, kecemasan, dan rasa kehilangan, penurunan motivasi serta prestasi akademik, dan munculnya stigma sosial terhadap isu kesehatan mental. Selain itu, faktor-faktor sosial lainnya turut memperkuat kerentanan individu dalam menghadapi permasalahan tersebut. sebagai institusi berbasis keagamaan, kasus ini juga menimbulkan pergumulan spiritual yang memengaruhi cara mahasiswa memaknai hidup, penderitaan, dan harapan.

Tekanan akademik, masalah pribadi, ekspektasi sosial, keterbatasan layanan psikologis, serta stigma terhadap gangguan mental menjadi faktor pendorong utama yang meningkatkan kerentanan mahasiswa terhadap perilaku bunuh diri. Oleh karena itu, penanganan kasus bunuh diri tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan Dan menyeluruh.

Upaya pencegahan dan penanganan perlu dilakukan melalui penyediaan layanan konseling yang mudah diakses, edukasi kesehatan mental, penguatan peran dosen, keluarga, gereja, dan komunitas, serta integrasi aspek psikologis dan spiritual dalam pendampingan mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan lingkungan kampus IAKN Kupang dapat menjadi ruang yang lebih aman, peduli, dan suportif bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tekanan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Literatur Teoretis

- Durkheim, É. (2018). Suicide: A Study in Sociology (Terjemahan). London: Routledge. (Sumber utama untuk teori fakta sosial dan tipe-tipe bunuh diri).
- Hawari, D. (2012). Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, D. P. (1986). Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta: Gramedia.
- Kartono, K. (2015). Patologi Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shneidman, E. S. (1993). The Suicidal Mind. Oxford: Oxford University Press.
- Widodo, T. (2011). Sosiologi Kependudukan. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Jurnal Ilmiah dan Artikel Akademik
- Gamayanti, W. (2014). Usaha Bunuh Diri Berdasarkan Teori Ekologi Bronfenbrenner. *Jurnal Psycpathic*, 1(2), 200-215.
- Mantiri, A. D. B., Erwin, G. K., & James, S. (2016). Profil Kasus Bunuh Diri di Kota Manado Periode Januari–November 2015. *Jurnal e-Clinic*, 4(1).
- Prabowo, A. (2016). Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2).
- Valentina, T. D., & Helmi, A. F. (2016). Ketidakberdayaan dan Perilaku Bunuh Diri: Meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 24(2), 123-135.
- Yosep, I., Hikmat, R., & Mardhiyah, A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bunuh Diri pada Mahasiswa: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*.
- Laporan Data dan Berita Online
- Goodstats. (2024). Laporan Statistik Kasus Bunuh Diri di Indonesia Januari-Oktober 2024. Diakses dari situs resmi Goodstats.
- Koran Timor. (2025). Kronologi Mahasiswa IAKN Kupang Ditemukan Tewas Gantung Diri di Wilayah Kelurahan Naimata. [Daring].

- Polda Nusa Tenggara Timur. (2023). Laporan Tahunan Statistik Kejadian Kamtibmas Provinsi NTT. Kupang: Polda NTT.
- Penatimor. (2025). Tragedi Awal Tahun: Mahasiswa dan Anggota TNI Ditemukan Meninggal di NTT. [Daring].
- Pos Kupang. (2025). Meningkatnya Kasus Bunuh Diri di Kota Kupang hingga Mei 2025. [Daring].
- Victory News. (2024). Update Situasi Keamanan dan Ketertiban di Wilayah NTT. [Daring].
- Perspektif Spiritual
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2025). Alkitab Terjemahan Baru Edisi 2. Jakarta: LAI.
- Gamayanti, Witrin. 2014. Usaha Bunuh Diri Berdasarkan Teori Ekologi Bronfenbrenner. *Jurnal Psynpathic*, Vol. 1, No. 2.
- Widodo, T. 2011. Sosiologi Kependudukan. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta: Gramedia.
- Valentina, Tience Debora dan Helmi, Avin Fadilla. 2016. Ketidakberdayaan dan Perilaku Bunuh Diri: Meta-analisis. *Buletin Psikologi*, Vol. 24, No. 2.
- <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://www.korantimor.com/hukum-kriminal/1545516555/kronologi-mahasiswa-iakn-kupang-ditemukan-tewas-gantung-diri-di-wilayah-kelurahan-naimata&ved=2ahUKEwiilefjppyRAxXUe2wGHfg-NRQQFnoECCMQAQ&usg=AOvVaw0XWna40v-oRY3U1J6jXy9b>
- Mantiri, Arthur. D.B., Erwin. G.K, dan James.S. 2016. Profil Kasus Bunuh Diri di Kota Manado Periode Januari–November 2015. *Jurnal e-Clinic*, Vol. 4, No. 1.

Catatan kaki:

- https://tribratanewskupangkota.com/?utm_source=perplexity
- https://penatimor.com/?utm_source=perplexity
- KPK Sigap, IAKN Kupang, Victory News – Jujur dan Cerdas, <https://ttu.inews.id/>, koran Timur, Tribun News, Kabar Kupang, LINTAS NTT, Realitas TTU, Fokus Nusa Tenggara.
- https://tribratanewskupangkota.com/?utm_source=perplexity
- https://penatimor.com/?utm_source=perplexity.